

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Pada intinya, tujuan utama setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal, termasuk dalam belajar sosiologi.

Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hasil atau prestasi belajar sosiologi siswa secara umum masih tergolong rendah, misalnya di beberapa SMA Swasta se Kecamatan Sunggal pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 menunjukkan bahwa prestasi atau hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA masih tergolong rendah dan masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) atau dibawah kriteria kompetensi minimal (KKM), seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1. Nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) Mata pelajaran Sosiologi SMA Swasta se Kecamatan Sunggal Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Nama Sekolah	Nilai Semester Ganjil T.P. 2009/2010			
		KKM	Rata-rata	Terendah	Tertinggi
1	SMA Swasta Andreas	65	71	50	80
2	SMA Swasta Nila Harapan	65	68	60	74
3	SMA Swasta RK Diski	65	75	62	78
4	SMA Swasta Bayu Pertiwi	65	70	55	78
5	SMA Swasta PGRI 3 Sunggal	65	70	60	74
6	SMA Swasta Persiapan Mencirim	65	68	58	75
7	SMA Swasta Muhammadiyah 18	65	68	60	74

Data di atas menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah 65 dari nilai KKM di ketujuh SMA Swasta di Kecamatan Sunggal, bahkan rata-rata hasil belajar sosiologi siswa di ketujuh SMA tersebut masih tergolong rendah karena lebih kecil dari 75 karena berdasarkan standar Pendidikan Nasional, Standar Ketuntasan Belajar Minimal adalah 75.

Meskipun pihak sekolah dan guru telah berusaha menumbuhkembangkan belajar mandiri pada siswa tapi belum tentu siswa memperoleh prestasi yang baik. Keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik internal maupun eksternal. Hal ini berarti tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri dan secara otomatis menentukan keberhasilan atau prestasi seseorang dalam belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah pemanfaatan sumber belajar.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi proses dan praktek pengajaran di sekolah. Para siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru di ruang kelas melainkan mereka harus aktif mencari informasi tambahan yang diperlukan guna perkembangan studi mereka. Guru berperan dalam memberikan arahan, contoh dan dorongan. Dalam hal ini perpustakaan sekolah memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa melalui penyediaan beragam jenis koleksinya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USNP) Nomor 2 tahun 1989 pasal 35 mengisyaratkan bahwa:

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak ditunjang/didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang mendukung pembelajaran adalah perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan gudang ilmu dan bahan bacaan yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum, sehingga keberadaannya diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan wacana berpikir dan wawasannya lebih luas lagi. Perpustakaan juga diharapkan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Pencapaian tujuan ini untuk pengembangan pribadi siswa baik dalam mendidik diri sendiri secara berkesinambungan dalam memecahkan segala masalah, mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting artinya karena kegiatan mengajar di kelas pada umumnya bersifat terbatas dan kurang tuntas bahkan seringkali baru merupakan penggerak bagi perkembangan pelajaran siswa.

Salah satu usaha untuk mengatasi keterbatasan kegiatan belajar mengajar adalah dengan menyediakan informasi yang mudah diperoleh siswa. Penyediaan informasi ini berupa buku-buku yang menunjang pencapaian hasil belajar. Hal ini karena buku yang dimiliki oleh siswa sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam belajar masih tergolong minim sekali. Berdasarkan hasil pengamatan secara sekilas, banyak siswa yang kurang membaca buku-buku pendukung sehingga jika siswa mendapatkan kosa kata di luar kegiatan belajar mengajar di kelas, mereka kurang memiliki kemampuan seperti yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan usaha

peningkatan aktivitas siswa yakni memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Meskipun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa tidak semua siswa telah memanfaatkan perpustakaan dengan baik sebagai sumber belajar.

Selain pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan sesuatu yang vital dalam hidup setiap orang atau individu. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah juga selalu melibatkan pembelajar dan sumber belajar dalam situasi interaksi berbasis komunikasi.

Menurut Rakhmat (2004), kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses, aktivitas dan hasil belajar yang bersangkutan dan membentuk kepribadiannya. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran sosiologi perlu adanya komunikasi baik antara pendidik dengan peserta didik maupun komunikasi antar sesama peserta didik. Lebih lanjut menurut Max De Pree (dalam Felber, 2007) tidak ada usaha yang lebih penting untuk meraih keberhasilan dan hubungan antara manusia yang memuaskan daripada mempelajari seni berkomunikasi.

Namun pada prakteknya, masih banyak ditemui siswa yang sulit untuk dapat berkomunikasi dengan baik terutama selama belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang masih kurang mengerti materi yang telah diajarkan meskipun guru telah menjelaskan dan memberikan beberapa contoh, siswa juga malu atau takut bertanya kepada guru tentang materi yang kurang

dimengerti, dan sulit mengungkapkan pendapat atau ide yang dimilikinya. Sulit dan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat mengakibatkan kurang efektif atau kurang efisien dalam melakukan berbagai aktivitas termasuk aktivitas belajar, yang akhirnya mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Beranjak dari uraian-uraian di atas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengungkap tentang pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan komunikasi interpersonal siswa di SMA Swasta se Kecamatan Sunggal serta hubungannya dengan hasil belajar sosiologi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah, diantaranya: Apakah sarana dan prasarana belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar? Apakah siswa telah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar? Apakah guru telah mendorong para siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar? Apakah pemanfaatan perpustakaan dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajarnya? Apakah pemanfaat perpustakaan dapat menambahkan kosa kata dan kemampuan berkomunikasi siswa? Apakah siswa tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal? Apakah kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat dirangsang untuk lebih meningkat? Bagaimana cara meningkatkan komunikasi interpersonal siswa? Faktor apa saja yang dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa? Apakah pemanfaatan sumber belajar

perpustakaan berhubungan dengan hasil belajar sosiologi siswa? Apakah komunikasi interpersonal berhubungan dengan hasil belajar sosiologi siswa? Apakah pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berhubungan dengan hasil belajar sosiologi siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas ada banyak masalah yang muncul bisa diteliti. Setiap masalah yang muncul tentu memerlukan penelitian sendiri. Dalam hal ini penulis memiliki dua aspek saja yaitu: pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan komunikasi interpersonal siswa, sedangkan hasil belajar siswa akan dibatasi pada kemampuan yang dapat diperlihatkan siswa dalam menyelesaikan tes sosiologi yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya pada proses belajar mengajar.

Pengambilan kedua aspek ini didasarkan keterkaitan penulis pada hal tersebut, karena sangat berhubungan dengan profesi penulis sebagai salah seorang guru/pendidik pada salah satu SMA Swasta di Kecamatan Sunggal dan juga ilmu yang penulis peroleh selama menuntut ilmu pada program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan. Kedua aspek penelitian tersebut yaitu pemanfaatan sumber belajar dan komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam proses belajar mengajar oleh siswa SMA Swasta se Kecamatan Sunggal dalam hubungannya dengan hasil belajar sosiologi pada kelas X, apakah mempunyai hubungan yang berarti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Swasta se Kecamatan Sunggal?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Swasta se Kecamatan Sunggal ?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan komunikasi interpersonal siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar sosiologi kelas X SMA Swasta se Kecamatan Sunggal ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Swasta se Kecamatan Sunggal.
2. Hubungan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Swasta se Kecamatan Sunggal.
3. Hubungan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Swasta se Kecamatan Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoretis

- a. Munculnya pengetahuan baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran tentang manfaat penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam proses belajar mengajar dan pentingnya menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
- b. Dapat dijadikan landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti pendidikan berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah atau lembaga yang berwenang dalam penyediaan dana untuk memperbaiki pusat sumber belajar terutama perpustakaan, sebagai informasi dalam merencanakan pendanaan perpustakaan di daerah.
- b. Bagi para guru dapat lebih meningkatkan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dalam proses belajar mengajar dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk mencari informasi/bahan berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, serta merangsang kemampuan komunikasi interpersonal siswa dari pesan yang diperolehnya.
- c. Bagi siswa dapat lebih meningkatkan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan meningkatkan atau melatih kemampuan komunikasi interpersonal untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.
- d. Bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, termasuk meningkatkan hasil belajar siswa.